



Hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang

Elita Susanti ^{a,1}, Anang ^{b,2}, Lina Rismayani ^{c,3}

^a Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Jurusan Keperawatan Gigi, Program Studi Terapi Gigi Sarjana Terapan, Jl. Taman Sari 210, Tasikmalaya, 46191

¹ susantielita80@gmail.com* ; anangbumi20@gmail.com; linarisma91@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	Latar Belakang: Periodontitis merupakan peradangan pada jaringan pendukung gigi. Pengetahuan dan perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Metode: jenis observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> , menggunakan data sekunder melalui observasi rekam medik. Subjek penelitian berjumlah 57 orang dengan kriteria meliputi pasien baru dan lama yang terdiagnosis periodontitis, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 18 – 65 tahun, serta mempunyai nomor telpon yang bisa dihubungi. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup menggunakan skala <i>guttman</i> , dengan jenis soal <i>dis-kontinum</i> . Kuesioner telah diuji validitas (koefisien korelasi $\geq 0,361$) dan uji reliabilitas (cronbach's alpha $>0,940$). Hasil penelitian: Responden memiliki tingkat pengetahuan baik (14,1%), cukup (59,6%), dan kurang (26,3%). Responden memiliki perilaku baik (31,6%) dan kurang baik (68,4%). Hasil analisis korelasi gamma antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis menunjukkan nilai $p=0.021$ ($p<0.05$) dan nilai $r=0,632$. Hasil analisis korelasi gamma antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis menunjukkan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$) dan nilai $r=0,846$. Oleh karena itu terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis.
Kata kunci: Pengetahuan Perilaku Kesehatan gigi dan mulut Periodontitis	

	ABSTRACT
Key word: Knowledge Behavior Oral and Dental Health Periodontitis	Background: Periodontitis is an inflammation of the tooth supporting tissue. Knowledge and behavior is one of the factors that influence oral health. The research purpose: to determine the relationship between knowledge and behavior of oral health and periodontitis in patients visiting the dental clinic at Kasomalang Public Health Center, Subang District. Method: analytic observational type with cross sectional design, using secondary data through medical record observation. The research subjects were 57 people with criteria including new and old patients



diagnosed with periodontitis, male and female, aged 18 - 65 years, and had a telephone number that could be contacted. Sampling using purposive sampling technique. The study was conducted by providing a closed questionnaire using the Guttman scale, with the type of question continuum. The questionnaire has been tested for validity (correlation coefficient ≥ 0.361) and reliability test (Cronbach's alpha > 0.940). **Research results:** Respondents have a good level of knowledge (14.1%), sufficient (59.6%), and less (26.3%). Respondents have good behavior (31.6%) and poor behavior (68.4%). The results of the gamma correlation analysis between knowledge of oral health and periodontitis showed a value of $p = 0.021$ ($p < 0.05$) and a value of $r = 0.632$. The results of the gamma correlation analysis between oral health behavior and periodontitis showed a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and a value of $r = 0.846$. **Conclusion:** there is a significant and significant relationship between knowledge and behavior of oral health and periodontitis.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Periodontitis merupakan penyakit jaringan pendukung gigi yang disebabkan oleh bakteri patogen yang terdapat dalam plak gigi. Periodontitis kronis merupakan bentuk yang paling umum dari periodontitis, yang umumnya terjadi pada orang dewasa namun dapat pula terjadi pada anak-anak. Periodontitis kronis berkaitan dengan akumulasi plak dan kalkulus dan umumnya memiliki tingkat progresi yang lambat hingga menyebabkan kerusakan yang moderat, namun periode kehancuran yang lebih cepat dapat saja terjadi. Peningkatan perkembangan penyakit dapat disebabkan oleh dampak dari faktor-faktor lokal, sistemik, atau lingkungan yang dapat mempengaruhi interaksi yang normal dari inang dan bakteri¹.

Penyakit periodontal merupakan satu dari dua penyakit rongga mulut terbesar di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal, 80% anak usia muda menderita penyakit gingivitis, sedangkan hampir semua populasi dewasa sudah pernah menderita gingivitis, periodontitis bahkan keduanya². Penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut yang menempati urutan pertama dalam catatan buku rekor dunia tahun 2001 sebagai penyakit yang paling sering dialami manusia. Data penelitian Global Burden of Disease tahun 1990-2010 menunjukkan bahwa periodontitis berat (severe periodontitis) merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi keenam (11,2%) dan diderita oleh sekitar 743 juta jiwa di dunia serta mengalami peningkatan prevalensi sebesar 57.3% dalam kurun waktu 10 tahun. Secara global, kerugian akibat berkurangnya produktivitas karena periodontitis berat di perkirakan mencapai 53,99 juta Dolar Amerika per tahunnya³.

Penyakit gigi dan mulut yaitu karies dan penyakit periodontal adalah dua penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai dan terjadi pada prevalensi yang luas serta berefek pada hampir semua populasi selama hidup. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilaporkan Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010 bahwa penyakit periodontal menduduki urutan kedua sebagai penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita penduduk Indonesia dengan jumlah 42,8%⁴. Perkembangan pengetahuan mengenai penyakit periodontal terkait patogenesis, pemetaan bakteri, dan pemahaman mengenai

peran host dalam patogenesis penyakit serta klasifikasi penyakit periodontal telah banyak dipelajari. Hubungan antara penyakit periodontal dengan kelainan sistemik juga sudah banyak diteliti.³ Prevalensi dari periodontitis terutama di Indonesia masih terbilang tinggi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara mereka hanya terdapat 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis). Data Riskesdas 2018 menunjukkan persentasi kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1%⁵.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan mulut dengan status kesehatan mulut yang lebih baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang⁶. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah sikap dan perilaku. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya⁷.

Periodontitis merupakan kasus tertinggi yang terjadi pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Data laporan tahunan pada tahun 2019, kasus gingivitis dan jaringan periodontal mencapai 65% , gangguan gigi dan jaringan lainnya sebesar 16,3%, karies sebesar 10,7%, penyakit pulpa sebesar 6,4%, dan sebesar 0,6% penyakit rongga mulut, kelenjar ludah, kelainan rahang, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Material and method

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional, menggunakan data sekunder melalui observasi rekam medik pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar observasi pemeriksaan periodontitis, kartu status / rekam medik pasien, buku register poli gigi, Format laporan bulanan poli gigi, dan alat tulis. Kuesioner memuat pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan serta perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner berisi 22 butir soal dis-kontinum dengan skor 0 (nol) untuk jawaban salah dan skor 1 (satu) untuk jawaban benar. Kuesioner ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang

terdiagnosis periodontitis di tempat yang berbeda. Uji validitas dengan koefisien korelasi biserial diperoleh nilai r hitung (r pearson) $\geq r$ table (0,361) dan uji reliabilitas dengan rumus KR-20 menggunakan program item analisis dengan nilai cronbach's alpha \geq konstanta (0,6) yaitu 0,940.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, yang didapat dari buku catatan register poli gigi dan kartu rekam medik pasien pada bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 yaitu sebanyak 135 orang. Pada periode triwulan pertama di tahun 2019 ini, merupakan periode terbanyak pasien yang terdiagnosis periodontitis .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁸. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus dari peneliti yang mengetahui dengan jelas permasalahan yang diteliti sehingga layak dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 57 sampel dengan kriteria inklusi meliputi pasien baru dan pasien lama pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari usia 18 – 65 tahun, serta mempunyai nomor telpon yang bisa dihubungi.

Analisa data menggunakan program SPSS 13.0 dengan metode korelasi Gamma, untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Result and discussion

Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
18-20 tahun	8	14,0
21-30 tahun	13	22,8
31- 40 tahun	16	28,1
41- 50 tahun	13	22,8
51- 65 tahun	7	12,3
Jumlah	57	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 16 orang (28,1%), dan responden dengan presentase terkecil adalah kelompok umur 51-65 tahun sebanyak 7 orang (12,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	16	28,1
2	Perempuan	41	71,9
	Jumlah	57	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 41 orang (71,9%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 16 orang (28,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	SD	10	17,5
2	SLTP	7	12,3
3	SLTA	26	45,6
4	Diploma / Sarjana	14	24,6
	Jumlah	57	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden, sebagian besar adalah SLTA sebanyak 26 orang (45,6%), dan paling sedikit SLTP sebanyak 7 orang (12,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	8	14,0
2	Ibu Rumah Tangga	27	47,4
3	PNS	8	14,0
4	Wiraswasta	8	14,0
5	Belum Bekerja	6	10,6
	Jumlah	57	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (47,4%), dan sedikitnya 6 orang (10,6%) belum bekerja.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Periodontitis

		Periodontitis		Total	r	p
		Periodontitis Marginalis	Periodontitis Apikalis			
Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Baik	4	4	8	0,632	0,021
	Cukup	7	27	34		
	Kurang	1	14	15		
Total		12	45	57		

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai p sebesar 0,021 dan nilai r sebesar 0,632. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong kedalam kategori kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Periodontitis

		Periodontitis		Total	r	p
		Periodontitis Marginalis	Periodontitis Apikalis			
Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut	Baik	9	9	18	0,846	0,001
	Kurang	3	36	39		
Total		12	45	57		

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma mendapatkan nilai p sebesar 0,001 dan nilai r sebesar 0,846. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong kedalam kategori sangat kuat.

Penelitian ini dilakukan pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang, dengan sampel penelitian sebanyak 57 orang yang terdiri dari 28,1% laki-laki dan 71,9% perempuan. Latar belakang pendidikan responden mayoritas lulusan SLTA yaitu sebesar 45,6% sedangkan lainnya adalah lulusan SD, SLTP, dan ada juga lulusan Sarjana. Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebesar 47,4%, sedangkan lainnya bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, wiraswasta dan ada juga yang tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup yaitu sebesar 59,6%.

Mayoritas responden yaitu sebesar 92,9% tidak mengetahui tentang penyakit periodontitis, tetapi secara umum pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah dalam kategori cukup. Mayoritas responden sudah mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, diantaranya sebesar 77,2% mengetahui bahwa menyikat gigi yang baik dilakukan 2 kali sehari, sebesar 78,9% mengetahui bahwa waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur, dan sebesar 94,7% mengetahui jenis makanan yang dapat merusak gigi. Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai p sebesar 0,021 dan nilai r sebesar 0,632. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong ke dalam kategori kuat. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang hanya dalam kategori cukup, bisa menjadi penyebab tingginya kasus periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2014), yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik status kesehatan periodontal. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Jika tingkatan pengetahuan lebih tinggi, perhatian kesehatan gigi akan tinggi begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan kurang, perhatian perawatan gigi juga rendah⁹. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya suatu perilaku. Penelitian dan pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bermakna dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang baik yaitu sebesar 68,4%. Hasil ini dapat diketahui dari perilaku responden terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang belum benar, diantaranya adalah sebesar 77,2% dari responden mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan pada saat mandi pagi dan sore, sebesar 63,2% menyikat gigi dengan cara yang salah. Responden yang mempunyai kebiasaan sering mengkonsumsi makanan yang manis sebesar 59,6%, hal ini bisa menyebabkan gigi mudah berlubang. Mayoritas responden sebesar 52,6% apabila ada keluhan sakit gigi, tidak segera memeriksakan giginya, tetapi menunggu rasa sakit itu hilang dengan sendirinya, dan akhirnya memeriksakan gigi ke puskesmas dalam keadaan sudah tidak bisa ditangani. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (47,4%) dan waktu mereka tersita dengan aktivitas atau pekerjaan dalam rumah tangga, sehingga tidak segera memeriksakan giginya. Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai p sebesar 0,001

dan nilai r sebesar 0,846. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong ke dalam kategori sangat kuat. Banyaknya responden yang berperilaku kurang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, bisa menjadi penyebab tingginya kasus periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2014), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mempunyai hubungan signifikan terhadap status kesehatan periodontal ($p = 0,001$). dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,4% terhadap status kesehatan periodontal. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap status kesehatan periodontal.

Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Penyebab seseorang berperilaku sehat atau tidak berperilaku sehat adalah pengetahuan, perilaku kesehatan dari orang lain yang menjadi panutan, sumber daya (fasilitas kesehatan, uang, waktu, tenaga, jarak ke fasilitas kesehatan) dan kebudayaan. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit.⁷ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹¹.

Conclusion

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup, serta perilaku kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik, bisa menjadi penyebab tingginya periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menambah informasi, dan aktif menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan setempat, serta merubah perilaku atau kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara rajin menjaga kebersihan gigi dan mulut, agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Reference

1. Sidiqa AN, H. *Efektifitas Gel Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) pada Perawatan Periodontitis Kronis*. (Kartika J Ilm Farm, 2017). doi:10.26874/kjif.v5i1.81.
2. Karya E, S. A. Ekspresi Kadar Tumor Necrosis Factor- α (TNF- α) Cairan Sulkus Gingiva pada Penderita Gingivitis (Kajian Pengguna Kontrasepsi Pil, Suntik dan Implan). *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokt Gigi)* **2(1)**, 1–5 (2019).

3. Wijaksana IKE. Periodontal Chart dan Periodontal Risk Assessment Sebagai Bahan Evaluasi Dan Edukasi Pasien dengan Penyakit Periodontal. *J Kesehat Gigi*. 2019 **6(1)**, 19 (2019).
4. Lovaiana NA. Pengaruh Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Status Penyakit Peridontal Masyarakat Tambak Kabupaten Sidoarjo. (2018).
5. Kementerian Kesehat RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Published online 2018:1-582*.
6. Sodri JA. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut. **2(8)**, (2018).
7. Rahayu C, Widiati S, W. N. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 21,27 (2014) doi:10.22146/majkedgiind.8515.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2019).
9. Sari D, Sandra, Arina YMD, E. T. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut pada Lansia. *J IKESMAS*. 11(1):44-51 (2015).
10. Lestari DP, Wowor VNS, T. E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung. *e-GIGI* **4(2)**, (2016).
11. Nunuk S. Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo Ii Tahun 2017 Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Dlingo II Tahun 2017. (2018).